

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISA SITUASI

Hipertensi merupakan suatu peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik yang tidak normal. Menurut WHO data penderita hipertensi tahun 2015 adalah 22,1% dari jumlah penduduk dunia yang berusia lebih dari 18 tahun atau 1.13 miliar orang di dunia (WHO, 2015). Penyakit *kardiovaskuler* menyumbang 17 juta kematian per tahun, dari jumlah tersebut 9,4 juta kematian merupakan komplikasi dari hipertensi. Hipertensi bertanggung jawab atas 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian karena stroke (WHO, 2018).

Menurut Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013 antara lain: kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Dijelaskan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Siswanto, Prevalensi kanker naik dari 1,4% pada Riskesdas 2013 menjadi 1,8% dengan prevalensi tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta; prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%; dan penyakit ginjal kronis naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% dan diagnosis dokter atau minum obat dan hasil pengukuran tekanan pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Indonesia sebesar 34,1%.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2018 angka hipertensi sebesar 57,10%. Kabupaten atau Kota tertinggi yaitu Kabupaten Batang sebesar 18,86%, sedangkan Kota Surakarta menempati peringkat ke-3 dengan presentase penyakit hipertensi sebesar 12,25%. Dengan jumlah penduduk yang beresiko (≥ 15 tahun) yang dilakukan pengukuran tekanan darah pada tahun 2018 tercatat sebanyak 9.099.765 atau 34,60%. Dari hasil pengukuran tekanan darah, sebanyak 1.377.356 orang atau 15,14% dinyatakan hipertensi/tekanan darah tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, presentase hipertensi pada kelompok

perempuan sebesar 15,84% lebih tinggi dibandingkan pada kelompok laki-laki yaitu 14,15%. (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2018).

B. PERMASALAHAN

Hipertensi merupakan penyakit yang dapat menyerang siapa saja, baik muda maupun tua. Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan kondisi seseorang mengalami kenaikan tekanan darah baik secara lambat atau mendadak (akut). Seiring berubahnya gaya hidup yang mengikuti era globalisasi, kasus hipertensi terus meningkat, hipertensi merupakan satu penyakit paling mematikan di dunia (Marleni dan Haryani, 2019). Hipertensi sering disebut sebagai pembunuh terselubung atau penyakit pembunuh diam-diam (*silent killer*). Penyakit ini dapat menimbulkan komplikasi atau kerusakan pada berbagai organ tubuh, seperti gagal jantung, stroke, ginjal, bahkan kematian (Herlambang, 2013).

Sering dijumpai penderita hipertensi atau tekanan darah tinggi banyak yang mengonsumsi obat anti-hipertensi untuk menurunkan tekanan darah saat kambuh. Banyak pula penderita hipertensi yang suka dengan obat dan memilih obat herbal. Tetapi ada pula yang memilih dengan cara terapi lainnya. Efek obat yang terlalu banyak dikonsumsi untuk tubuh juga tidak baik. De Monte dan Norman P Tomaka menuturkan konsumsi obat yang banyak kemungkinan bisa mengalami masalah 3 bidang utama, yaitu :

1. Interaksi obat, satu obat bisa bekerja melawan dalam cara yang aneh sehingga semakin besar risiko adanya interaksi yang bisa mempengaruhi kesehatan seseorang.
2. Mempengaruhi kepatuhan minum obat, semakin banyak obat yang diminum maka akan menimbulkan banyak beban pada diri seseorang sehingga meningkatkan risiko berkurangnya kepatuhan dalam minum obat.
3. Efek samping, setiap obat memiliki risiko efek samping tersendiri, dan kadang obat yang satu dapat menutupi gejala efek samping dari obat yang lain. Sehingga jika ada reaksi yang merugikan, seseorang menjadi sulit menebak obat mana yang memicu efek samping tersebut.

C. SOLUSI YANG DITAWARKAN

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi hipertensi ada 2 cara yaitu dengan menggunakan obat penurun tekanan darah dan dengan tanpa obat. Dengan menggunakan media promosi kesehatan yaitu booklet. Booklet adalah sebuah buku yang digunakan sebagai media menampilkan informasi berbagai produk, jasa dan layanan kesehatan dengan tampilan yang menarik.

a. Pengobatan farmakologi (obat-obatan)

Menurut Triyono (2014) obat penurun tekanan darah sebagai berikut :

- 1) *Diuretik* (Hidroklorotiazid), untuk mengeluarkan cairan tubuh sehingga volume cairan tubuh yang mengakibatkan daya pompa jantung lebih ringan.
- 2) Penghambat Simpatetik (Metildopa, Klonidin, Reserpin), menghambat aktivitas saraf simpatis.
- 3) Betabloker (Metapropol, Propranolol dan Atenolol), menurunkan daya pompa jantung, tidak dianjurkan pada penderita yang telah diketahui mengidap gangguan pernapasan seperti asma bronkial, pada penderita diabetes melitus; dapat menutupi gejala hipoglikemia.
- 4) Vasodilator (Prassion, Hidralasin), bekerja langsung pada pembuluh darah dengan relaksasi otot polos.
- 5) ACE (*Angiotensi Converting Enzyme*) Inhibitor (Captopril) , menghambat pembentukan zat Angiotensin II, efek samping : batuk kering, pusing, sakit kepala dan lemas.

b. Pengobatan non-farmakologi (tanpa obat)

Menurut Sofro dan Anugoro (2015) menurunkan tekanan darah tanpa menggunakan obat sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan aktivitas fisik, (30-45 menit/ hari).
- 2) Mengurangi asupan konsumsi garam natrium (cukup 6 gramNaCl/ hari).
- 3) Berhenti merokok dan mengurangi asupan lemak jenuh dan kolesterol dalam makanan.
- 4) Melakukan terapi relaksasi seperti relaksasi autogenik dan terapi murattal Al-Qur'an.

D. TARGET LUARAN

Luaran yang akan digunakan dalam karya ilmiah ini adalah media booklet agar mudah dimengerti oleh masyarakat. Booklet bermanfaat untuk menarik masyarakat untuk membaca dengan tampilan yang menarik, bahasa yang mudah dipahami, memberikan informasi yang lengkap, dan masyarakat tidak bosan untuk membaca.